

Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Cianjur

Gracie Beatrice Chika¹
graciesrice@gmail.com

Ayu Sutrisna²
Ayusutrisna60@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor¹²
Korespondensi penulis: graciesrice@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the level of student learning interest in Christian Religious Education and Cultivation subjects at SMP Negeri 2 Cianjur. Learning interest is one of the important factors that influence student success in the learning process. The method used in this research is descriptive quantitative by conducting classroom observations and using google form as a data collection medium. Respondents in this study were Christian students in grades VII to IX with a total of 8 students. The results showed that students' interest in learning was high. The students show interest in the material presented, especially when the learning methods used are interactive and contextual to everyday life, students actively ask questions in class if there is material that is not understood, students show discipline in doing learning tasks and attend school on time. In the context of Christian religious education, interest in learning helps students live the values of faith, love and responsibility in real life.*

Keywords: *Interest in learning, students, Christian religious education and ethics, SMPN 2 Cianjur*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Cianjur. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan observasi di kelas dan menggunakan google form sebagai media pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kristen kelas VII hingga IX dengan jumlah 8 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa tinggi. Para siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, khususnya ketika metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, siswa aktif bertanya di dalam kelas jika ada materi yang tidak dimengerti, siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas belajar serta hadir ke sekolah tepat waktu. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, minat belajar membantu siswa menghayati nilai-nilai iman, kasih dan tanggung jawab secara nyata dalam hidup.

Kata kunci: Minat belajar, Siswa, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, SMP Negeri 2 Cianjur

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha untuk mendidik dan membimbing jemaat khususnya peserta didik, agar mengenal dan mendewasakan iman mereka dalam Kristus. Menurut Warner C. Graendrof Pendidikan Agama Kristen adalah menanamkan karakter Kristus yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus (Kristanto, 2006, p. 4). Selain itu menurut E.G. Homrighausen Pendidikan Agama Kristen adalah usaha gereja untuk mendidik dan mewariskan iman Kristen dengan segala kebenarannya, serta melatih siswa untuk hidup harmonis sesuai iman Kristen (Homrighausen, 2008, p. 1). Robert Boehlke dalam bukunya yang berjudul Sejarah

Received: April 22, 2025; Accepted: August 13, 2025; Published: August 14, 2025

* Gracie Beatrice Chika, graciesrice@gmail.com

Perkembangan dan Praktek Agama Kristen menuliskan PAK adalah usaha untuk menolong orang semua golongan umur agar dapat menja wab panggilan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja, serta diperlengkapi untuk melayani (Boehlke, 2013, p. 413). Menurut Martin Luther PAK adalah proses pembinaan jemaat agar semakin menyadari dosa dan bersukacita dalam kasih karunia Yesus Kristus (Ratag, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembentukan iman, karakter, serta kehidupan murid Kristus berdasarkan Alkitab, yang bertujuan membina hubungan pribadi dengan Tuhan dan mengaplikasikan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembinaan terarah dan berkesinambungan dalam membentuk individu agar memiliki iman yang kokoh, karakter yang serupa dengan Kristus, serta kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang terjadi adalah sekolah-sekolah negeri khususnya di Cianjur Jawa Barat yaitu tidak ada guru tetap Pendidikan Agama Kristen yang mengajar di sekolah negeri, dapat dikatakan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah-sekolah negeri Cianjur masih honorer ataupun di datangkan dari luar sekolah. Jika dibandingkan dengan beberapa tahun ke belakang, khususnya pengalaman penulis selama menempuh pendidikan SMP hingga SMA belum ada guru PAK yang mengajar di sekolah sehingga siswa-siswa Kristen belajar PAK di luar sekolah. Namun saat ini di beberapa sekolah negeri tingkat SD, SMP, SMA sudah memiliki guru Pendidikan Agama Kristen. Hal ini patut disyukuri karena dengan adanya guru PAK di sekolah siswa dapat lebih efisien dalam hal waktu tidak perlu belajar diluar sekolah, guru hadir dan berperan terutama dalam pembentukan karakter, pengembangan spiritual serta memberi dukungan moral dan emosional bagi siswa yang membutuhkan.

Saat ini penulis sendiri mengajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 2 Cianjur dengan jumlah 8 siswa dari kelas VII, VIII, IX. Penulis mengajar setiap hari Jumat dan diberi waktu mengajar selama 1 jam di satu ruangan. Cara yang penulis lakukan dalam mengajar khususnya 3 kelas dalam satu ruangan yaitu dengan memisahkan tempat duduk siswa sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing. Setelah itu penulis menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kelas dan membuka ruang diskusi. Melalui

Pendidikan Agama Kristen guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa, tidak hanya dalam pengetahuan agama tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan (pembentukan karakter moral dan spiritual). Guru berperan menjadi teladan dalam nilai-nilai Kristiani serta membimbing siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Ratag, 2022, p. 3). Selain itu guru sebagai salah satu tokoh yang paling membimbing siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Ratag, 2022, p. 3). Selain itu guru sebagai salah satu tokoh yang paling utama dalam membentuk, mengarahkan serta membimbing siswa supaya tidak terpengaruh kepada penyimpangan-penyimpangan yang merugikan mereka. Hal penting lainnya adalah guru mampu memotivasi siswa untuk belajar dan bertumbuh dalam iman, serta mencapai potensi terbaik siswa (Intiarti, 2016). Dalam 2 Timotius 3: 16 tertulis “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”. Melalui ayat ini menunjukkan bagaimana guru berperan untuk 1) mengajar kebenaran 2) Guru memiliki keberanian untuk mengingatkan kesalahan siswa sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik 3) Guru memiliki peran membantu siswa untuk memperbaiki kelakuan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi teladan, bimbingan sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran (Kurniawan, 2021).

Dalam sebuah lembaga pendidikan perlu adanya pembelajaran PAK demi menunjang kepribadian moral siswa yang takut akan Tuhan, dengan pembelajaran PAK siswa akan dibimbing untuk memiliki ketaatan kepada Tuhan Yesus Kristus serta di arahkan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bukan sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang baik tetapi juga dengan belajar belajar diharapkan dapat menunjang karakter dan tingkah laku siswa yang bermoral, hal tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran PAK di sekolah (Herlawau, 2024).

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Dengan kata lain, minat adalah suatu dorongan atau rasa tertarik pada sesuatu yang kuat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.). Secara psikologi minat sangat berpengaruh dalam diri siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang besar siswa akan mempunyai semangat yang kuat agar tujuan yang diinginkannya dapat terwujud. Jika

siswa memiliki perasaan senang terhadap sesuatu siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya juga tidak mudah menyerah sebelum memperoleh apa yang diinginkan. Selain itu minat dapat timbul melalui dukungan atau dorongan yang kuat dari diri sendiri, keluarga juga lingkungan sosial atau masyarakat. Saat kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung dan siswa mempunyai minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat belajar terhadap Pendidikan Agama Kristen maka siswa akan terus menerus mengikuti pembelajaran tersebut dengan perasaan senang juga dapat berdampak baik untuk nilai akademik maupun kerohanian siswa.

Berdasarkan hasil observasi serta melalui *google form* yang penulis berikan kepada 8 siswa-siswi Kristen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terlihat minat belajar siswa tinggi. Para siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, khususnya ketika metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, siswa aktif bertanya di dalam kelas jika ada materi yang tidak dimengerti, siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas belajar serta hadir ke sekolah tepat waktu. Dalam *google form* yang penulis bagikan terdapat salah satu pertanyaan sebagai berikut “Apakah pelajaran PAK membuat kerohanian siswa bertumbuh ?” dari 8 siswa-siswi semua menjawab bertumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa bukan sekedar belajar dan mengerjakan tugas namun mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi serta memberikan pertanyaan melalui *google form* kepada siswa-siswi Kristen di SMP Negeri 2 Cianjur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Minat Belajar

Minat belajar siswa menjadi kunci untuk meningkatkan hasil belajar. Minat belajar yang tinggi akan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan semangat dalam belajar. Minat dapat didefinisikan sebagai ketertarikan, perhatian, dan keinginan terhadap suatu kegiatan, selain itu minat mempengaruhi aspek penting dalam pembelajaran seperti perhatian, tujuan dan pemahaman. Minat belajar adalah kesediaan dan usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar (Ndraha, 2024). Dalam konteks pendidikan agama Kristen, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan sejauh mana siswa tertarik pada materi yang diajarkan, tetapi juga bagaimana siswa terlibat secara spiritual dalam pembelajaran tersebut. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen sering kali terjadi karena siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan serta metode pengajaran yang monoton juga berperan dalam menurunnya minat belajar.

Pentingnya minat dalam Pendidikan Agama Kristen salah satunya terletak pada kemampuan guru untuk memotivasi siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Ketika minat siswa tinggi, siswa tidak hanya menerima informasi dengan baik, tetapi juga terdorong untuk menggali lebih dalam tentang ajaran Kristus dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika minat siswa rendah, pelajaran akan terasa membosankan dan berujung pada hasil belajar yang kurang maksimal. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, guru perlu memberi perhatian lebih pada pengembangan minat belajar siswa, dengan pendekatan yang lebih kreatif, relevan serta menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi dapat menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka (Damanik, 2024). Pentingnya minat dalam pendidikan agama Kristen terletak pada peran strategis guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ketika guru mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan, dan menyentuh kehidupan nyata siswa, maka siswa akan terdorong untuk mengikuti pelajaran serta menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan proses pembelajaran terasa membosankan dan berdampak pada hasil yang kurang optimal.

Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual. Guru perlu hadir sebagai pendamping rohani yang tidak hanya menyampaikan doktrin iman, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami ajaran Kristus.

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran tentang kebenaran iman Kristen berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab yang bertujuan membentuk moral dan spiritual individu. Tujuan utama dari Pendidikan Kristen mengajarkan nilai-nilai yang tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga dijalani dan dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari (Ligan, 2022). Melalui teladan Yesus, tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter yang baik, menguatkan iman, serta mendorong individu menjadi berkat bagi sesama. Proses pembelajaran ini tidak terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan juga diterapkan dalam keseharian, dimana ajaran iman Kristen diwujudkan melalui tindakan nyata.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah mempersiapkan siswa-siswa untuk menjalani hidup yang berpusat pada kasih Allah serta mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam, maka fokus pertama dari pendidikan ini adalah membimbing para siswa memahami dan menghayati kebenaran tentang Allah sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab. Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai dasar kemajuan, tetapi juga menjadi tolok ukur bagi iman Kristen. Dalam prosesnya, PAK bertujuan untuk membantu siswa memahami secara mendalam berbagai peristiwa dalam Alkitab serta membimbing mereka untuk mengaplikasikan kebenaran-kebenaran Alkitab dalam seluruh aspek kehidupan, serta membentuk sikap hidup kristiani yang kokoh.

Dasar Teologi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen berakar pada ajaran Alkitab yang mengajarkan iman kepada generasi berikutnya. Dalam Ulangan 6:6-7 *Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu,*

apabila engkau sedang dalam perjalanan apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Ayat ini menekankan pentingnya orang tua mengajarkan perintah Tuhan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua juga sangat penting, seperti yang diajarkan dalam Amsal 13:24 *Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar pada waktunya.* Dalam ayat ini orang tua harus menunjukkan contoh hidup yang baik, pengajaran yang penuh kasih dan bijaksana.

Dalam Perjanjian Lama, terdapat perintah untuk mengajarkan anak-anak tentang Tuhan dalam Ulangan 6:6-7 ayat ini menekankan pentingnya menyimpan perintah Tuhan dalam hati. Kata “haruslah engkau perhatikan” dalam ayat 6 menandakan bahwa firman Tuhan bukan hanya untuk diketahui secara intelektual, tetapi untuk dijalani dan direnungkan. Dalam ayat 7 tertulis “*haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.*” Ayat ini menunjukkan bahwa tanggung jawab utama untuk mengajarkan firman Tuhan ada pada orang tua, bukan hanya lembaga keagamaan. Orang tua dipanggil untuk 1) Mengajarkan firman Tuhan berulang-ulang kepada anak-anak. 2) Membicarakannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, saat berjalan, berbaring, dan bangun. Hal ini menggambarkan prinsip bahwa ajaran Tuhan Yesus harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya sesuatu yang dilakukan dalam waktu-waktu tertentu (Manik, 2025). Ayat ini mencerminkan bahwa firman Tuhan bukan hanya sesuatu yang dibaca atau didengar, tetapi yang diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan. Selain itu, guru atau lembaga sekolah khususnya SMP Negeri 2 Cianjur juga berperan penting untuk melanjutkan pendidikan Agama Kristen. Dengan cara disampaikan berulang-ulang, agar siswa benar-benar mengalami perjumpaan dan mengenal Tuhan dalam hidupnya (sesuai tujuan PAK).

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Memperkenalkan Kristus

Tujuan utama PAK adalah agar setiap orang mengenal dan mengalami Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Memperkenalkan Kristus kepada siswa berarti mengenalkan pribadi Yesus Kristus secara menyeluruh, dari segi ajaran-Nya, kehidupan-

Nya, maupun kasih-Nya yang menyelamatkan. Proses ini bukan hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga mengajak siswa mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui firman Tuhan bagaimana guru mengajarkan kisah-kisah dalam Alkitab yang menunjukkan kasih dan kuasa Kristus.

Membangun Iman

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk memperkuat iman dan membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Alkitab. PAK membantu siswa memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar agama Kristen seperti kasih, pengampunan serta kepercayaan kepada Tuhan. Hal ini membantu siswa membangun iman yang kuat di tengah tantangan. PAK membangun iman siswa melalui beberapa cara seperti pengajaran Alkitab, ibadah serta kegiatan komunitas. Hal ini membantu siswa memahami dan menghayati ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran PAK bagi siswa dalam menghadapi tantangan zaman adalah menolong mereka agar tidak terbawa arus dunia melainkan agar siswa dapat hidup dan bertumbuh secara rohani dalam Yesus Kristus serta membentuk fondasi hidup siswa agar mampu mengatasi tantangan dengan memberikan bimbingan dan arahan yang tepat (Hamatara, 2024).

Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana pembinaan rohani yang memberi ruang siswa bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan, mengalami pembaharuan hidup, serta mampu membedakan mana yang benar dan salah sesuai dengan firman Tuhan. Dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan, guru PAK diharapkan dapat memberikan bimbingan yang tepat, sehingga siswa memiliki keberanian untuk hidup sesuai dengan iman mereka, menjadi saksi Kristus, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAK bukan hanya memberi pengetahuan, tetapi juga mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai teladan Kristus.

Membentuk Karakter Kristiani

PAK berupaya membentuk karakter siswa sesuai dengan teladan Yesus Kristus, menekankan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran dan integritas. Melalui pelajaran PAK, siswa diajarkan untuk mengenal dan mengasihi Tuhan Yesus. Hal ini membentuk sikap ketaatan, seperti dengan rajin berdoa, membaca Alkitab. Pendidikan Agama Kristen memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti integritas, disiplin, tanggung jawab kerja keras dan sikap hormat, siswa diajarkan untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang kuat (Septiyaningsih, 2025). Guru berperan sebagai teladan memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh pelajaran tentang kasih dapat menolong siswa mengasihi teman, bahkan yang berbeda sekalipun, contoh lainnya siswa menolak untuk menyontek saat ujian meskipun teman-temannya melakukannya, artinya siswa memahami bahwa hidup dalam kejujuran adalah bagian dari iman yang sejati. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, tetapi juga mendorong siswa menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Kristus.

Karakteristik Minat Belajar

Indikator minat belajar siswa yang tinggi

Perasaan Senang

Faktor internal siswa yang mencakup rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dari keseluruhan siswa semua menyatakan senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Keseluruhan siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran PAK dengan mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat di dalam kelas.

Keterlibatan Aktif

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan peran penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Apabila siswa aktif mengikuti pembelajaran artinya siswa tersebut memiliki minat akan pembelajaran yang diberikan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat ketika siswa mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik sesuai arahan guru. Hasil dari indikator keterlibatan siswa menjelaskan bahwa siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAK seperti selalu menjawab pertanyaan, aktif dalam berdiskusi dengan guru maupun teman. Keterlibatan siswa bukan hanya membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, tetapi juga menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, serta berdampak jangka panjang.

Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Contoh metode yang penulis lakukan dalam mengajar tidak selalu menjelaskan materi belajar, namun belajar melalui games (games tebak tokoh Alkitab melalui emoji, pesan berantai ayat Alkitab, tebak benar salah kisah Alkitab). Dalam setiap pertemuan para siswa wajib menghafalkan satu ayat hafalan yang sudah diberitahu di pertemuan sebelumnya dan akan di tes sebelum pelajaran dimulai. Selain itu para siswa belajar dengan metode diskusi. Melalui metode yang digunakan dalam belajar maka siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi memegang peran penting dalam pembelajaran dengan meningkatkan efisiensi membuat siswa dan guru mengakses informasi lebih cepat, belajar dengan metode yang menarik. Berbagai aplikasi edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas (power point, canva) penggunaan video, gambar dan audio dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman materi pembelajaran (Septiyaningsih, 2025). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi bagi generasi digital masa kini. Melalui teknologi, siswa dapat

belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga membantu siswa memahami ajaran Alkitab dengan mendalam dan aplikatif. Teknologi dapat menjangkau generasi digital dengan menggunakan media digital seperti video Alkitab. Selain itu teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual melalui konten rohani, lagu rohani, renungan harian, yang dapat membuat siswa semakin bertumbuh dalam Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama.

Faktor-faktor penyebab kurangnya Minat Belajar Siswa

Faktor Internal Siswa

Minat belajar siswa rendah karena faktor internal dari diri siswa sendiri. Banyak siswa merasa pelajaran PAK tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari dan hanya dianggap sebagai bagian dari kurikulum yang tidak berdampak langsung. Hal ini membuat motivasi siswa rendah, terutama jika siswa kesulitan memahami materi. Faktor psikologis turut berperan, seperti kecemasan, dan rasa takut gagal, yang mengurangi rasa percaya diri siswa. Selain itu, pelajaran PAK dianggap kurang menarik dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Faktor Eksternal : Lingkungan Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya

Faktor eksternal juga berperan penting dalam rendahnya minat belajar terhadap PAK. Pengaruh teman sebaya yang menganggap remeh pelajaran PAK, dapat memengaruhi sikap siswa lainnya. Banyak siswa yang cenderung mengikuti arus kelompok dan menghindari ketertarikan pada pelajaran yang dianggap tidak populer. Selain itu, lingkungan sosial luar sekolah seperti media sosial, lebih menarik perhatian siswa. Hal ini mengurangi ketertarikan siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Selain itu, metode pengajaran yang monoton terutama ceramah yang tidak melibatkan partisipasi aktif siswa turut menurunkan minat siswa. Penggunaan teknologi dan metode yang lebih interaktif, seperti media pembelajaran atau diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membuat pembelajaran PAK lebih menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap PAK cenderung lebih aktif, antusias, serta bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan semangat untuk memahami nilai-nilai kekristenan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi serta melalui google form, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Cianjur berada dalam tingkat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif siswa saat mengikuti pelajaran PAK, mengerjakan tugas dengan baik, datang tepat waktu, serta bagi siswa pembelajaran PAK tidak membosankan karena guru memaparkan materi dengan berbagai metode pembelajaran, membuat games untuk mendukung proses pembelajaran serta menghafalkan ayat Alkitab di setiap pertemuan.

Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAK, diperlukan pendekatan yang kreatif, kontekstual, serta melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa, menanamkan pemahaman bahwa PAK bukan sekedar pelajaran teoritis, tetapi juga sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua turut berperan sebagai guru pertama yang mengajarkan anak mengenai firman Tuhan. Orang tua menjadi contoh nyata dalam kehidupan beriman dan menjadi teladan bagi anak-anaknya.

DAFTAR REFERENSI

- Boehlke , R. (2013). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* . Jakarta : BPK Gunung Mulia .
- Damanik , C. O. (2024). "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Nilai-Nilai Spiritual Siswa di Indonesia". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Trust Pentakosta 1 No. 1*.
- Hamatara , M. M. (2024). "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Karakter dan Tanggung Jawab Remaja". *Jurnal Excelsior Pendidikan 5 No. 2*.
- Herlawan , H. (2024). "Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Studi Kasus di SMA Negeri 14 Ambon)". *Jurnal On Education 6 No. 4*.

- Homrighausen , E. (2008). *Pendidikan Agama Kristen* . Jakarta : BPK Gunung Mulia .
- Intiarti , E. R. (2016). "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator" .
Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei 1 No. 2 .
- Kristanto, P. L. (2006). *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen* . Yogyakarta : ANDI .
- Kurniawan , F. (2021). "Kompetensi Guru Berdasarkan 2 Timotius 3:10-17". *Jurnal Kala Nea 2 No. 2* .
- Ligan , L. (2022). "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6:4-9". *Jurnal Pendidikan Kristen 2 No. 1* .
- Lilik , P. K. (2006). *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen* . Yogyakarta: ANDI.
- Manik , R. E. (2025). "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Iman Remaja di Era Digital ". *Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik 3 No. 1* .
- Ndraha , Y. (2024). "Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Kristen".
Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora 8 No. 2 .
- Ratag , A. E. (2022). "Sumbangan Martin Luther Terhadap Pendidikan Agama Kristen".
Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya 5 No. 2 .
- Septianingsih , D. N. (2025). "Peran Teknologi dan Media Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal On Education 7 No. 2* .